

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh inflasi, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* dengan *Return On Asset* sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula *Non Performing Financing*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi pula *Non Performing Financing*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin rendah rasio *Non Performing Financing*.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan antara inflasi, *Financing to Deposite ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel inflasi, *Financing to Deposite ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* semakin tinggi pula *Non Performing Financing*.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai koefisien positif yang berarti bahwa dengan adanya ROA dapat memperkuat hubungan antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh *Financing to Deposite Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai koefisien negatif yang berarti bahwa dengan adanya ROA dapat memperlemah hubungan antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai koefisien positif yang berarti bahwa dengan adanya ROA dapat memperkuat hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Pascasarjana jurusan Ekonomi Syariah.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Nilai Rasio pembiayaan bermasalah bank syariah diharapkan tidak melebihi atau mencapai angka 5%. Meskipun dalam tataran yang wajar namun hal ini akan menyebabkan menurunnya mutu pembiayaan dan menurunnya nilai kesehatan operasional baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkup perbankan syariah. Faktor internal seperti rasio pembiayaan atau *Financing to Deposit ratio* harus selalu ditingkatkan dengan tetap memberikan pembiayaan yang tepat sasaran sehingga menghasilkan profit yang menurunkan rasio pembiayaan bermasalah. Faktor internal lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga harus ditingkatkan agar modal yang diterima oleh bank mampu menutup pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal seperti inflasi meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan bank syariah tetapi harus tetap dijadikan sebagai wacana kestabilan perekonomian ketika akan memberikan pembiayaan pada masyarakat agar prinsip kehati-hatian tetap terlaksana.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Islam khususnya mengenai Pengaruh Inflasi, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Disarankan melakukan pengembangan dengan menambah variabel atau memperpanjang periode penelitian.